

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Stunting merupakan salah satu masalah gizi balita dan menggambarkan kegagalan pertumbuhan yang terakumulasi sejak sebelum dan sesudah kelahiran yang diakibatkan oleh tidak tercukupinya asupan zat gizi. Stunting atau pendek merupakan kegagalan pertumbuhan liner dengan defisit dalam panjang badan menurut umur  $< 2$  z-skor berdasarkan rujukan baku pertumbuhan World Health Organization, (WHO,2013)

Masalah bayi dan balita stunting sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara tradisional, stunting dipengaruhi oleh ketersediaan pangan di masyarakat, pembangunan ekonomi yang lemah, kemiskinan, serta faktor lain yang turut berperan antara lain pemberian makanan yang tidak tepat dan prevalensi penyakit infeksi yang tinggi. Pemberian makan yang tidak tepat akan mengganggu status gizi dan kesehatan bayi. Pada usia 0-6 bulan bayi cukup diberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif saja, (WHO,2013)

Mulai usia lebih 6 bulan, bayi sudah tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup. Oleh karena itu, harus diberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) secara bertahap dari mulai makanan cair ke makanan padat. ASI eksklusif selama 6 bulan mendukung pertumbuhan bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya. Bayi yang diberi ASI eksklusif berat badan dan panjang badannya bertambah dengan cukup dan berisiko lebih kecil menderita

penyakit demam, diare dan ISPA dibandingkan yang diberikan MP ASI, (UNICEF, 2017)

Pemberian ASI kepada bayi memberikan kontribusi pada status gizi dan kesehatan bayi. Semua zat gizi yang dibutuhkan bayi 6 bulan pertama kehidupannya dapat dipenuhi dari ASI dan memenuhi setengah dari kebutuhan zat gizi bayi umur 7-12 bulan PASI sebelum usia 6 bulan

Prevalensi stunting di Indonesia cenderung fluktuatif. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010, terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun, prevalensi balita pendek kembali meningkat pada tahun 2013 yaitu menjadi 37,2%. Selanjutnya pada tahun 2018, terjadi sedikit penurunan menjadi 30,8% (Riskesdas, 2018). Menurut data RISKESDAS 2013 Jawa Timur telah mencatat angka kejadian balita stunting yaitu 23,5 % pada tahun 2021

Data dari Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sumenep Tahun 2021, telah mencatat angka kejadian stunting di kabupaten Sumenep sebanyak 29%, (Profil Dinas Kesehatan 2021) di Puskesmas Gapura pada tahun 2021 sebanyak 127(10,7%) balita stunting dan pada tahun 2022 periode Januari sampai Agustus sebanyak 681(57,6%) dari total jumlah balita yaitu 1.182 dan tidak menutup kemungkinan terjadinya peningkatan angka kejadian Stunting di Puskesmas Gapura (Dinkes P2KB, Lap Bulanan Kesga 2021-2022)

Dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Dinegara berkembang

hanya 39% ibu memberikan ASI eksklusif. Sementara di negara industri, bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI eksklusif. (UNICEF, 2013).

Berdasarkan data dari kabupaten/Kota diketahui bahwa Bayi Baru Lahir Mendapat IMD di Jawa Timur tahun 2021 sebesar 73,6 % (Lampiran Data Profil Kesehatan 2012 Tabel 35).

Dinas kesehatan pengendalian penduduk dan keluarga berencana pada tahun 2021 telah mencatat hasil cakupan ASI Eklusif dari sasaran 12.994 yang berhasil melakukan ASI Eklusif sebanyak 3.040 ibu ( 44,2%), dan ini merata di seluruh puskesmas se kabupaten sumenep.(Profil Kesehatan Kab. Sumenep, 2021), pada tahun 2022 dari sasaran 3.040 ibu menyusui , yang berhasil melakukan ASI Eklusif sebanyak 2080 (16%) dimana ini menunjukkan terjadinya penurunan pemberian ASI eklusif.(Dinkes P2KB, Lap. Bulanan KIA, 2021-2022)

Di Puskesmas Gapura sasaran ibu menyusui 458 ibu menyusui di tahu 2021 tercatat yang menyusui hanya 102 ibu ( 42%) memberikan ASI nya pada tahun 2022 sasaran ASI eklusif dari bulan Januari sampai Juli hanya sekitar 106 (21,03% ) dari sasaran 504 ibu menyusui , ( Dinkes P2KB Laporan Bulanan PKM,2022).

Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015-2019 difokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (stunting), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu

prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting di antaranya Pemantauan pertumbuhan balita, menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita, menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak, memberikan pelayanan kesehatan yang optimal (Budijanto, 2018)

Dari paparan tersebut di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan masalah hubungan pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya stunting di wilayah kerja Puskesmas Gapura.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Gapura.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura
2. Mengidentifikasi kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura

3. Menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Gapura.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting Puskesmas Gapura, dan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat diambil tindakan untuk mengurangi angka Stunting

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi maupun kajian lebih lanjut bagi pemegang program KIA dan gizi khususnya dalam masalah ASI Eksklusif hubungannya dengan kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Gapura
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut bagi Puskesmas Gapura dalam perencanaan strategi pengembangan program.
2. Bagi Pendidikan
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Universitas Wiraraja Khususnya Jurusan Fakultas Ilmu Kesehatan untuk menambah pengetahuan mengenai pendekatan sistem dalam pelayanan kesehatan yang berpengaruh dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan materi kuliah untuk menciptakan lulusan tenaga kerja yang profesional dalam rangka memenuhi kebutuhan pasien.

### 3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam penyusunan tugas akhir kuliah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kebidanan
- b. Peneliti mampu mengaplikasikan disiplin ilmu yang telah di dapat dari proses pendidikan maupun hasil penelitian ini nantinya untuk di implementasikan di tempat kerja.

